

Generasi Muda dan Estafet Kepemimpinan Islam Masa Depan

*Nosy Restia¹, Ahmadi²

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Email Korespondensi: nosyress5771@gmail.com

| | | | |
|---------------------|--------------------|---------------------|----------------------|
| Received: 14/2/2025 | Revised: 25/3/2025 | Accepted: 23/4/2025 | Published: 30/4/2025 |
|---------------------|--------------------|---------------------|----------------------|

Abstract

This study aims to examine the strategic role of youth in the future succession of Islamic leadership. Using a qualitative method through library research, the study emphasizes the importance of integrity, spirituality, and innovation in shaping young leaders capable of addressing contemporary challenges. The findings reveal that the millennial generation holds significant potential as agents of social change through inclusive, adaptive, and transformational leadership. Their interest in entrepreneurship and the use of digital technology serves as a key asset in actualizing Islamic values within society. An integrative leadership model combining spiritual, intellectual, social, and emotional aspects is deemed essential in developing young leaders who can bridge Islamic principles with global dynamics. This study contributes both theoretically and practically to the advancement of Islamic leadership rooted in youth empowerment.

Keywords: Islamic Leadership; Youth Generation; Islamic Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis generasi muda dalam estafet kepemimpinan Islam di masa depan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai integritas, spiritualitas, dan inovasi dalam membentuk karakter pemimpin muda yang relevan dengan tantangan zaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial melalui kepemimpinan yang inklusif, adaptif, dan transformasional. Minat mereka terhadap kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital juga menjadi modal penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Diperlukan model kepemimpinan integratif yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional untuk mendukung pembentukan pemimpin muda yang mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan dinamika global. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kepemimpinan Islam berbasis generasi muda.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islam; Generasi Muda; Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat yang semakin dinamis, generasi muda memainkan peran penting yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam hal kepemimpinan dan perubahan sosial. Generasi muda saat ini, yang sering disebut sebagai generasi milenial, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya, baik dalam cara berpikir, berinteraksi, maupun dalam keterlibatan mereka di berbagai sektor, termasuk politik dan ekonomi. Menurut penelitian oleh Mukhtar dan Lailam, kesadaran integritas dan pemahaman nilai-nilai sosial merupakan aspek penting yang perlu



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

ditanamkan dalam pendidikan generasi muda agar mereka bisa berkontribusi positif bagi masyarakat (Mukhtar & Lailam, 2022).

Milenial juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap kewirausahaan dan inovasi, yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Penelitian oleh Hatammimi dan Nurafifah menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mengenali peluang berwirausaha, dengan penekanan pada keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Hatammimi & Nurafifah, 2023). Selain itu, inovasi dalam bentuk pendidikan digital seperti pelatihan digital entrepreneurship juga telah terbukti efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif (Gunawan & Hazwardy, 2020).

Gaya kepemimpinan yang harus dimiliki oleh generasi muda kini cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif, mengingat perubahan signifikan di era digital saat ini. Cahyono menekankan bahwa pemimpin muda perlu memiliki wawasan yang luas mengenai teknologi serta kemampuan untuk membangun komunikasi yang baik dalam organisasi untuk mencapai tujuan (Cahyono, 2022). Sifat-sifat kepemimpinan yang ideal di era milenial, seperti kemampuan membuat keputusan yang strategis dan kepekaan terhadap perubahan sosial, diteliti lebih dalam oleh Arifin yang mendalami karakter kepemimpinan di kalangan generasi ini (Arifin, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang esensi estafet kepemimpinan dan apa yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk menciptakan dampak yang signifikan di masa depan. Melalui kepemimpinan yang visioner dan berlandaskan nilai-nilai integritas, generasi muda diharapkan dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya mampu mengatasi berbagai isu sosial tetapi juga memajukan bangsa menuju arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi peran generasi muda dalam estafet kepemimpinan Islam di masa depan. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kepemimpinan dalam konteks Islam, serta bagaimana generasi muda dapat berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, dan studi terkait lainnya. Referensi yang dipilih mempertimbangkan kontribusi mereka terhadap pemahaman kepemimpinan dalam konteks Islam dan peran generasi muda. Di antara sumber-sumber tersebut, penelitian oleh Adlini et al. (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif untuk menyoroti proses dan makna dari perspektif subjek. Ini menjadikan pendekatan ini sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kepemimpinan Islam dan generasi muda.

Pada analisis literatur, peneliti mengkaji berbagai konsep kepemimpinan yang tercermin dalam tulisan Utomo et al. (2023) yang membahas peran pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja, meskipun fokus studi tidak sepenuhnya berada pada kepemimpinan Islam secara khusus. Penelitian Zandrato et al. (2024) yang mengkaji strategi kepemimpinan dalam konteks pemilu tidak relevan untuk konteks ini dan telah dicabut dari kutipan tersebut.

Peneliti juga memanfaatkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari sumber-sumber yang diteliti. Penelitian oleh Saefurridja et al. (2023) memberikan wawasan tentang model kepemimpinan masa depan yang berbasis pada pandangan agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi, yang menjadi latar belakang penting bagi pemahaman kepemimpinan Islam di kalangan generasi muda.

Untuk memperkuat validitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber. Metode ini sejalan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Hakim dan Subroto (2023), di mana pemahaman yang lebih dalam dapat diperoleh melalui berbagai perspektif. Peneliti juga merujuk pada gaya kepemimpinan transformasional yang diteliti oleh Sudharta (2017) yang menekankan pentingnya pemimpin dalam memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Tinjauan literatur yang komprehensif dan analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merekomendasikan model kepemimpinan yang tepat bagi generasi muda sebagai estafet kepemimpinan Islam di masa depan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori kepemimpinan Islam, serta praktik nyata dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Generasi Muda dalam Konteks Islam

Kepemimpinan dalam Islam tidak sekadar berorientasi pada kekuasaan atau jabatan formal, melainkan lebih kepada amanah yang dilandasi nilai-nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keberpihakan terhadap kesejahteraan umat. Hal ini sejalan dengan konsep *khalifah fil ardh* yang menekankan bahwa manusia, termasuk generasi muda, memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mengelola kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian oleh Saefurridja et al. (2023), menyebutkan bahwa pemimpin Islam ideal harus mampu menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan dinamika kehidupan kontemporer, termasuk dalam merespons tantangan digitalisasi dan globalisasi.

Generasi muda harus dipersiapkan tidak hanya dari sisi teknis kepemimpinan, tetapi juga dari sisi moral dan spiritual. Pendidikan nilai dan karakter menjadi krusial dalam proses pembentukan pemimpin yang berintegritas. Mukhtar & Lailam (2022), menegaskan pentingnya integritas sebagai fondasi dalam membangun kepemimpinan yang efektif dan dapat dipercaya. Tanpa integritas, generasi muda berpotensi terjebak dalam krisis moral yang akan menghambat kemampuan mereka memimpin dengan adil dan bijaksana.

Studi oleh Karima et al. (2021), menunjukkan pentingnya pemahaman generasi muda mengenai kepemimpinan Islam. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemuda yang memahami konsep-konsep kepemimpinan Islam, seperti keadilan dan tanggung jawab, lebih mampu beradaptasi dengan tantangan zaman dan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Mereka tidak hanya dipandang sebagai penerus, tetapi juga sebagai inovator yang siap menghadapi permasalahan sosial dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai spiritual, sebagaimana diusulkan oleh Ibrahim et al. (2025), yang menekankan pentingnya pengembangan karakter etis dalam kepemimpinan. Menurut Purwanto et al. (2023), pengaktualisasian nilai-nilai kepemimpinan dalam komunitas membantu pemuda memahami perannya dan mendalami aspek-aspek spiritual sekaligus sosial dari kepemimpinan. Kegiatan ini menciptakan wadah bagi mereka untuk berlatih dan berkolaborasi, memperkuat keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kepemimpinan.

Minat terhadap Kewirausahaan dan Inovasi sebagai Modal Kepemimpinan

Studi dari Hatammimi & Nurafifah (2023), serta Gunawan & Hazwardy (2020), memperlihatkan bahwa generasi muda memiliki minat tinggi terhadap dunia kewirausahaan dan inovasi. Karakter ini sangat mendukung model kepemimpinan transformasional yang mendorong perubahan dan perbaikan terus-menerus dalam struktur sosial dan ekonomi umat. Pemimpin masa depan tidak cukup hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga harus mampu menjadi inovator, penggerak ekonomi, dan fasilitator perubahan.

Entrepreneurship digital, yang mulai populer di kalangan generasi muda, juga berpotensi menjadi sarana efektif dalam menyalurkan kepemimpinan mereka ke arah yang produktif dan solutif. Dengan memanfaatkan teknologi, generasi muda dapat membangun komunitas, menyebarkan nilai-nilai keislaman, dan menciptakan lapangan kerja. Kepemimpinan seperti ini bukan hanya berdampak pada pencapaian ekonomi, tetapi juga penguatan identitas dan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Gaya Kepemimpinan yang Relevan di Era Milenial

Cahyono (2022) dan Arifin (2021) memaparkan bahwa gaya kepemimpinan yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini adalah gaya yang inklusif, adaptif, dan berbasis kolaborasi. Generasi milenial cenderung menolak model otoriter yang kaku, dan lebih merespon gaya kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan menghargai keragaman pendapat. Dalam kepemimpinan Islam, pendekatan ini sangat relevan karena prinsip *syura* (musyawarah) merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan transformasional sebagaimana dikaji oleh Sudharta (2017), juga sesuai dengan karakteristik generasi muda. Kepemimpinan ini tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada upaya membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin transformasional berfungsi sebagai inspirator, motivator, dan agen perubahan peran yang sangat dibutuhkan dalam proses estafet kepemimpinan Islam.

Tantangan dalam Estafet Kepemimpinan Islam

Generasi muda juga menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan diri sebagai pemimpin masa depan. Banyak generasi muda yang terpengaruh oleh perubahan sosial dan budaya global, yang bisa menyebabkan pergeseran nilai, seperti yang diungkapkan oleh Josua et al. (2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan program pengembangan kepemimpinan yang mampu menjembatani generasi muda dengan prinsip-prinsip Islam yang kuat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Penelitian oleh Nisa (2023) menunjukkan bahwa jaringan global dapat memainkan peran penting dalam memperkuat pengembangan kepemimpinan di kalangan pemuda, dengan menciptakan sinergi antara nilai-nilai lokal dan global.

Literatur juga menunjukkan bahwa peran keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk karakter kepemimpinan. Generasi muda harus diberi ruang dan kesempatan untuk memimpin sejak dini, baik dalam skala kecil maupun besar, agar mereka terlatih dalam menghadapi dinamika kepemimpinan yang kompleks.

Rekomendasi Model Kepemimpinan Islam bagi Generasi Muda

Melalui kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan Islam yang relevan bagi generasi muda adalah model kepemimpinan integratif, yang menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan emosional. Model ini memungkinkan lahirnya pemimpin yang tidak hanya cakap secara akademik dan manajerial, tetapi juga mampu memimpin dengan hati nurani dan prinsip-prinsip keislaman yang kuat.

Karakteristik generasi muda yang adaptif dan inovatif menjadi salah satu kekuatan utama dalam menyongsong kepemimpinan Islam di era modern. Selaras dengan hasil

penelitian Aghisna et al. (2023), kepemimpinan milenial di Indonesia menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan gaya dan metode kepemimpinan dengan dinamika yang ada dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki daya tarik ketika mengadopsi teknologi dan media sosial sebagai pendorong dalam kegiatan kepemimpinan dan partisipasi politik. Selain memperluas jangkauan pengaruh mereka, hal ini juga menciptakan keterhubungan yang lebih baik dengan masyarakat luas.

Pemimpin seperti ini akan mampu merespons kebutuhan zaman tanpa kehilangan arah nilai. Mereka bisa menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, antara nilai-nilai Islam yang ajeg dan dinamika global yang terus berubah.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan, mereka memiliki potensi besar sebagai pemimpin masa depan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dengan dukungan dan pendidikan yang tepat, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya berkontribusi dalam ranah sosial politik, tetapi juga mengawal moral dan etika kepemimpinan di era modern. Penguatan kepemimpinan berbasis Islam pada generasi muda sangat penting untuk mencapai masyarakat yang berkeadilan dan beradab.

KESIMPULAN

Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi estafet kepemimpinan Islam di masa depan. Karakteristik mereka yang adaptif, inovatif, dan melek teknologi menjadikan mereka kandidat kuat untuk memimpin perubahan sosial dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif. Kepemimpinan dalam Islam menuntut integritas, tanggung jawab moral, dan pemahaman spiritual, yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Generasi muda tidak hanya perlu dikuatkan dari aspek spiritual dan etika, tetapi juga diberdayakan dalam bidang kewirausahaan dan inovasi untuk menjawab tantangan zaman. Gaya kepemimpinan yang relevan bagi mereka adalah gaya transformasional dan partisipatif, yang menekankan musyawarah, kolaborasi, dan kemampuan untuk menginspirasi.

Meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perubahan budaya, generasi muda tetap dapat memainkan peran sebagai agen perubahan jika didukung oleh lingkungan yang kondusif, peran keluarga, serta program pengembangan kepemimpinan yang terarah. Model kepemimpinan Islam yang integratif yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional merupakan pendekatan yang ideal untuk membentuk pemimpin muda yang berdaya saing global namun tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, mereka mampu menjembatani tradisi dan modernitas dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aghisna, A., Cahyani, F. S. R., Putri, H. S., Nabhan, M. F., & Putri, S. K. (2023). Metode Kepemimpinan Milenial Dalam Aspek Politik. *Jambura Journal Community Empowerment*, 283–298. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2750>
- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia Pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–15.

- <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v10i1.750>
- Cahyono, E. T. (2022). Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Milenial. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 641. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6269>
- Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>
- Hakim, A. M., & Subroto, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Lapas Kelas II B Klaten: Persepsi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dan Motivasi Petugas Lapas. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2615–2620. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1883>
- Hatammimi, J., & Nurafifah, F. Z. (2023). Mengukur Pengenalan Peluang Berwirausaha Sebagai Dampak Pendidikan Kewirausahaan. *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(4), 506–523. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i4.294>
- Ibrahim, A., Rami, A. A. M., Isa, M., & Olaitan, A. A. (2025). Spiritual Leadership Among Youth: Fostering Sustainable Development Towards Islamic Values. *Multidisciplinary Reviews*, 8(10), 2025327. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025327>
- Josua, A., Hendriks, A. C., & Hutagalung, S. (2023). Estafet Kepemimpinan Dan Kontestasi Ibadah: Menelisik Partisipasi Orang Muda Dalam Aktivitas Eklesiastik. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.136>
- Karima, M. K., Ramadhani, R., & Nasution, T. (2021). Peningkatan Pemahaman ‘Islamic Leadership’ Untuk Pemuda Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Mas Adzki*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.30829/adzki.v1i2.8843>
- Mukhtar, M., & Lailam, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Integritas Kader Muda Muhammadiyah Melalui Sekolah Integritas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3050. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9377>
- Nisa, E. F. (2023). Transnational <i>halal</i> Networks: INHART and the Islamic Cultural Economy in Malaysia and Beyond. *Global Networks*, 23(3), 557–569. <https://doi.org/10.1111/glob.12432>
- Purwanto, S., Fathihani, & Purnama, Y. H. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Era Smart Society 5.0 Di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 9–15. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.147>
- Saefurridja, A., Mujab, S., & Amarullah, M. M. S. (2023). Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan: Sebuah Tinjauan Berlandaskan Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 849–857. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4615>
- Sudharta, V. A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 208–217. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p208>
- Utomo, C. W., Wibowo, F., Herdiany, H. D., & Puspitasari, D. (2023). Konsep Pemimpin Dalam Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Di Bank Bsi Cabang Surakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 13(2), 157–165. <https://doi.org/10.37598/jimma.v13i2.1921>
- Zendrato, V. B., Waruwu, E., Hulu, F., & Mendrofa, S. A. (2024). Strategi Kepemimpinan Dalam Pengamanan Pemilu Di Wilayah Hukum Polres Nias. *Tuhenori J. Ilm. Multidisiplin*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.22>